

# Peningkatan Pola Pikir Individu Dengan Metode Pemberian *Feedback* Bagi Siswa Kelas X Smk Batik Perbaik Purworejo

Indah Dwi Astuti. N, R. Wakhid Ahdinirwanto, Ashari

Program Studi Pendidikan Fisika  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Jl. K.H A.Dahlan No. 3 Purworejo  
[email: vitaindah22@yahoo.com](mailto:vitaindah22@yahoo.com)

**Intisari-** Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pola pikir individu siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa siswa menyepelekan materi pelajaran Fisika, sehingga ketika siswa menghadapi ujian semester mereka masih bergantung kepada siswa lainnya untuk menyelesaikan soal-soal ujian tersebut dan tidak memiliki rasa percaya diri untuk menjawab dengan hasil pemikirannya sendiri. Selain itu siswa cenderung diam dan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian bertujuan menerapkan metode pemberian *feedback* untuk meningkatkan pola pikir individu siswa bagi kelas X SMK Batik Perbaik Purworejo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMK Batik Perbaik Purworejo. Subyek penelitian adalah 31 siswa dari kelas X jurusan Teknik Jaringan Komputer II (TKJ II). Penelitian ini pada pokok bahasan usaha dan daya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat metode, yaitu : metode angket, metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan skala persentase.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pemberian *feedback* dapat meningkatkan pola pikir individu bagi siswa kelas X SMK Batik Perbaik Purworejo. Hal ini dilihat dari hasil observasi pola pikir individu siswa, diperoleh persentase rata-rata 44,99% pada pra siklus, meningkat menjadi 60,48% pada siklus I dan menjadi 74,19% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata awal 62,25 menjadi 71,85 pada siklus I dan menjadi 85,32 pada siklus II.

**Kata Kunci:** pola pikir individu, metode pemberian *feedback*

## I. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bersifat edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Metode yang digunakan oleh guru kebanyakan hanya mengarah pada peningkatan aktivitas dan nilai siswa. Peningkatan pola pikir siswa juga sebaiknya diperhatikan, karena ini dapat menunjang prestasi siswa. Siswa kurang memahami materi pelajaran karena metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Dibutuhkan hubungan saling mengerti antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya guru yang berperan di dalam pembelajaran, namun siswa juga ikut ambil andil dalam pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran Fisika kelas X adalah siswa tidak menyukai pelajaran Fisika dan tidak mengetahui hakikat belajar Fisika, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami fisika itu sendiri. Siswa ketika ujian atau ulangan harian berusaha melakukan berbagai macam kecurangan dengan tujuan mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini terjadi karena siswa tidak memperdalam materi dan tidak berusaha untuk mempelajarinya. Ini merupakan salah satu bukti bahwa tingkat pola pikir siswa yang masih

rendah. Siswa tidak mengetahui apa yang akan mereka tanyakan kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga membebankan guru karena guru tidak dapat mengetahui seberapa jauh materi yang dapat dipahami oleh siswa setelah guru menjelaskan. Tingkat keaktifan siswa yang kurang dalam pembelajaran juga menjadi salah satu faktor kegiatan belajar yang monoton. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dibutuhkan metode yang baik, yang dapat meningkatkan pola pikir siswa supaya menjadi bersemangat dalam belajar. Prestasi yang mereka dapat merupakan hasil kerja sendiri selama proses belajar. Siswa berusaha mencapai aktualisasi diri dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan metode pemberian *feedback* berupa pertanyaan atau tanya jawab antara guru dan siswa.

Berpikir adalah kegiatan mental yang melibatkan kinerja otak. Pola pikir adalah pola-pola dominan yang menjadi acuan utama seseorang untuk bertindak, cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang pada akhirnya menentukan level keberhasilan. Metode pemberian *feedback* adalah salah satu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya (pertanyaan dari siswa yang harus dijawab oleh guru) baik secara lisan atau tertulis. Pertanyaan yang diajukan mengenai isi pelajaran yang

sedang diajarkan guru atau pertanyaan yang lebih luas, berkaitan dengan pelajaran atau pengalaman yang dihayati.

*Feedback* berupa pertanyaan dapat memperlihatkan hasil dari pencapaian siswa khususnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kejadian yang sering terjadi adalah guru yang terlambat bahkan tidak dapat memperbaiki kelemahan siswa atau yang biasa disebut dengan miskonsepsi siswa sehingga siswa hanya memperoleh sedikit kesempatan untuk memperbaiki diri dan mendapatkan nilai yang lebih baik. Metode pemberian *feedback* ini diberikan dalam pembelajaran Fisika yang bertujuan untuk membuat suatu umpan balik antara guru dan siswa, sehingga dapat merespon kesulitan siswa dalam waktu singkat bahkan dapat dilakukan sesering mungkin tanpa waktu koreksi yang lama. *Feedback* juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan oleh guru.

## I. LANDASAN TEORI

### A. Pola Pikir Individu

Berpikir merupakan suatu pemecahan masalah dan proses penggunaan gagasan atau lambang-lambang pengganti suatu aktivitas yang tampak secara fisik. Selain itu, berpikir merupakan suatu proses dari penyajian suatu peristiwa internal dan eksternal, kepemilikan masa lalu, masa sekarang dan masa depan yang satu sama lain saling berinteraksi[7]. Pola pikir adalah kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku seseorang[4]. Pola pikir terletak dalam pikiran bawah sadar seseorang. Sesuatu yang dipikirkan terus menerus dalam keadaan pikiran sadar akan mengendap menjadi pikiran bawah sadar dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang. Maka mereka yang memiliki pola pikir negatif akan berperilaku negatif sedangkan pola pikir positif akan mempengaruhi perilaku positif. Itulah sebabnya setiap orang harus selalu memiliki pikiran yang positif. Pola pikir merupakan strategi yang memusatkan perhatian pada upaya mengidentifikasi dan mengubah pikiran-pikiran atau pernyataan diri negatif dan keyakinan-keyakinan yang tidak rasional[5]. Perubahan pola pikir menggunakan asumsi bahwa respon-respon perilaku dan emosional yang tidak adaptif dipengaruhi oleh keyakinan, sikap, dan persepsi individu.

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tinggi, lebih ulet, lebih giat dalam melaksanakan suatu tugas, mempunyai harapan yang tinggi untuk sukses dan mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik[3]. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha mencoba setiap tugas yang diberikan meskipun sulit untuk dikerjakan. Sebaliknya bagi siswa yang bermotivasi rendah, akan enggan melakukan tugas yang diberikan apabila mereka tahu bahwa mereka tidak mampu untuk melakukannya, tanpa ada usaha. Sebuah pola pikir dan perbuatan yang kuat untuk

sukses atau berprestasi merupakan salah satu definisi dari motivasi berprestasi[1]. Dengan pola pikir yang baik seseorang akan memikirkan kebutuhannya dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang. Bagi seorang siswa pastilah kebutuhan jangka pendeknya adalah belajar. Sedangkan kebutuhan jangka panjangnya adalah memikirkan untuk kedepannya nanti setelah lulus sekolah, kuliah, bekerja, berkeluarga dan seterusnya.

### B. Metode Pemberian *Feedback*

*Feedback* adalah perilaku guru untuk membantu setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individu dengan cara menanggapi hasil belajar siswa sehingga lebih menguasai materi yang diberikan dan telah disampaikan oleh guru[2]. *Feedback* dapat digunakan untuk membantu pelajar dalam mengatasi kesulitan baik secara klasikal maupun secara individual disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Metode pemberian *feedback* ini dapat membantu guru, dimana setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individual dengan cara memberikan pujian, kritikan dan arahan serta tanggapan terhadap hasil pekerjaan pelajar selama proses belajar mengajar berlangsung. *Feedback* adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat juga dari siswa kepada guru[6]. Metode *feedback* merupakan metode tertua yang banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

*Feedback* membutuhkan pertukaran informasi dari atasan dan bawahan[10]. Dengan adanya *feedback* dan juga keterlibatan dalam pengambilan keputusan adalah kunci untuk membangun efektifitas. Dalam hal pembelajaran tentunya antara guru dan siswa. Penggunaan metode pemberian *feedback* ini mengembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengomunikasikan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memotivasi siswa mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran. Dengan adanya *feedback* ini, guru dapat mengetahui seberapa jauh penguasaan materi yang telah disampaikan kepada siswa.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Batik Perbaik Purworejo. Waktu penelitian dari bulan Mei sampai dengan Juni 2013. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), yang ditandai dengan adanya suatu tindakan tertentu dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas, refleksi diri merupakan salah satu ciri dari PTK yang paling esensial. Pada hakikatnya PTK adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan [9]. Subyek dalam penelitian ini adalah 31 siswa dari kelas X jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) II SMK Batik

Perbaik Purworejo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat cara, yaitu lembar observasi aktivitas siswa, tes, metode angket dan metode dokumentasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

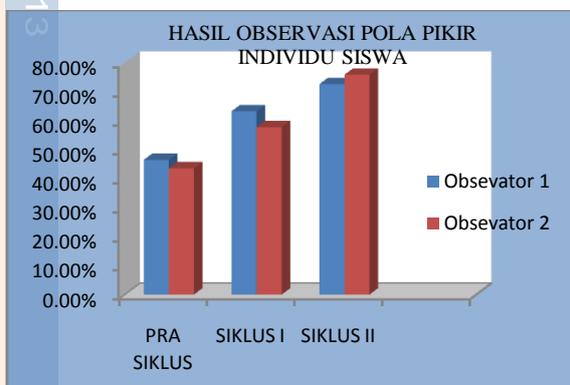
#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diambil menggunakan instrument yang terdiri dari lembar observasi pola pikir individu, tes akhir siklus, dan angket pola pikir individu siswa menggunakan metode pemberian *feedback*. Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran Fisika. Observasi awal dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan, tentang penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Perencanaan tindakan pada siklus I dikembangkan berdasarkan hasil observasi awal. Penyusunan perencanaan pembelajaran berpedoman pada masalah yang ada dan pemecahan yang telah ditetapkan. Perencanaan pada siklus II dikembangkan berdasarkan refleksi dari siklus I. Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran Fisika dengan metode pemberian *feedback* berupa tanya jawab setelah diberikan penjelasan materi.

#### B. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh menunjukkan peningkatan pola pikir individu siswa selama proses pembelajaran dengan metode pemberian *feedback* berupa tanya jawab. Berikut analisis data dari tiap-tiap instrument.

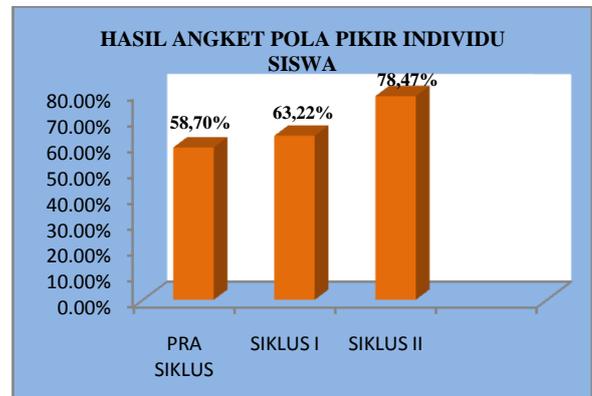
Pengukuran aktivitas siswa dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase pola pikir individu siswa pada pra siklus adalah 58,71%. Setelah diberikan tindakan siklus I pola pikir siswa meningkat menjadi 63,44%. Pola pikir individu siswa meningkat lagi setelah diberi tindakan siklus II yaitu menjadi 78,71%. Peningkatan hasil observasi pola pikir individu siswa secara jelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Observasi Pola Pikir Individu

Pengukuran pola pikir individu siswa terhadap pembelajaran dapat diukur melalui angket yang telah dijawab secara individu oleh siswa pada pra siklus,

siklus I dan siklus II. Persentase skor yang diperoleh pada pra siklus secara keseluruhan adalah 58,70%. Hasil angket pola pikir individu siswa disajikan dalam gambar 2.



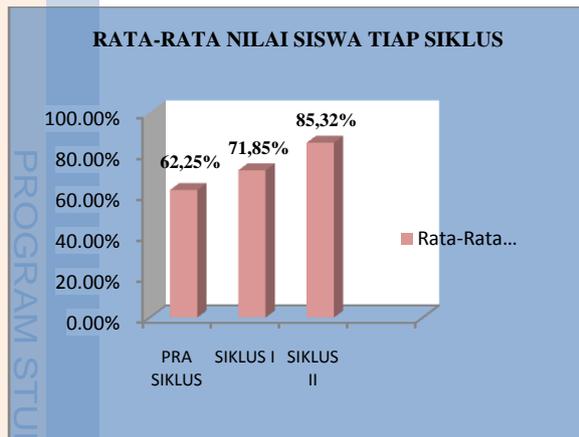
Gambar 2. Hasil Angket Pola Pikir Individu Siswa

Gambar 3 menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan metode pemberian *feedback* berupa tanya jawab semakin meningkat dari siklus ke siklus.



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Gambar 4 menunjukkan rata-rata nilai siswa setiap siklus. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan yang dilakukan mampu meningkatkan pola pikir individu siswa dalam pembelajaran dan pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.



Gambar 4. Rata-Rata Nilai Siswa Tiap Siklus

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah dengan penerapan metode pemberian *feedback* dapat meningkatkan pola pikir individu bagi siswa kelas X SMK Batik Perbaik Purworejo. Hal ini dilihat dari data hasil observasi pola pikir individu siswa, diperoleh persentase rata-rata 44,99% pada pra siklus, meningkat menjadi 60,48% pada siklus I dan menjadi 74,19% pada siklus II. Peningkatan pola pikir individu siswa berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas X TKJ II Batik Perbaik Purworejo mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata awal 62,25 dengan ketuntasan 32,26% menjadi 71,85 dengan ketuntasan 70,97% setelah diberi tindakan pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85,32 dengan ketuntasan 100% setelah diberikan tindakan siklus II. Pola pikir individu siswa dapat dilihat dengan peningkatan dari 58,70% pada pra siklus, 63,22% pada siklus I dan 78,47% pada siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### ARTIKEL JURNAL:

- [1] Nurseto, Tejo. 2010. *Pembelajaran Motivasi Berprestasi dalam Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Game Tournamen*. UNY.7,82-93.
- [2] Setyawati, Heni. 2011. *Pemberian Umpan Balik Dalam Belajar Gerak*. Tidak Diterbitkan. Jurnal Imiah Spirit. 11,27-39.
- [3] Sugiyanto. 2003. *Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa*. UNY.1-15.
- [4] Triwiyatno, Joko. 2012. *Upaya Peningkatan Kompetensi PNS melalui Perubahan Pola Pikir*. Semarang : Widyaswara Madya.
- [5] Yuni N.F & Retno T.H. 2010. *Strategi Pengubahan Pola pikir untuk Mengurangi Kecemasan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat*. Tidak Diterbitkan. UNESA.1-8.

##### BUKU:

- [6] Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Sudjana, Nana & Ibrahim. 2010. *Penelitian & Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [9] Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.

##### SKRIPSI:

- [10] Ghea N.I. 2010. *Penilaian Dampak Umpan Balik Dan Insentif Pada Karyawan Nonmanajerial*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.